

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan dorongan manajemen lingkungan proaktif terhadap kinerja lingkungan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini terbukti dari nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05. Besarnya pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan adalah 40.8 %.
2. Dorongan manajemen lingkungan proaktif berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini terbukti dari nilai sig. 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05. Besarnya pengaruh dorongan manajemen lingkungan proaktif terhadap kinerja lingkungan adalah 28 %.
3. Secara simultan, akuntansi manajemen lingkungan dan dorongan manajemen lingkungan proaktif berpengaruh terhadap kinerja lingkungan sebesar 42,7 % sedangkan sisanya 52,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya pelatihan manajemen lingkungan, pengawasan pemerintah, inovasi dan strategi bisnis, tekanan stakeholder dan sebagainya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan penting bagi pengelolaan lingkungan oleh perusahaan, terutama implementasi akuntansi manajemen lingkungan. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan

dan dorongan manajemen lingkungan proaktif berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, namun dalam praktiknya pencatatan dan pelaporan aspek lingkungan belum terintegrasi ke dalam suatu sistem akuntansi lingkungan. Dengan demikian harus dilakukan pelatihan dan peningkatan kemampuan akuntan perusahaan mengenai praktik akuntansi manajemen lingkungan. Pemenuhan aspek lingkungan dapat didorong dengan meningkatkan partisipasi perusahaan dalam perbaikan kinerja lingkungan yang dapat dicapai jika perusahaan mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini dapat dicapai oleh perusahaan yang dapat memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan dalam pengambilan berbagai keputusan yang berkaitan dengan lingkungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi perusahaan di Jawa Barat yang terdaftar di PROPER 2014 dan untuk penelitian selanjutnya.

### **5.2.1 Kontribusi Praktek**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan responden yang benar-benar komitmen terhadap permasalahan lingkungan dan ukuran indikator yang dipakai tidak hanya persepsi saja tetapi bisa dilakukan secara kuantitatif dengan pengukuran yang nyata.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa merinci faktor-faktor lain atau memilih variabel yang berbeda yang telah penulis teliti yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh

gambaran lain tentang hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan dengan menambahkan jenis variabel bebas seperti menghubungkan akuntansi manajemen lingkungan dengan strategi perusahaan, inovasi perusahaan, tekanan *stakeholders*, *Total Quality Environmental Manajemen* (TQEM) dan yang lebih jelas pengaruh biaya-biaya lingkungan bagi kinerja perusahaan.

### 5.2.2 Kontribusi Kebijakan

1. Perusahaan disarankan menyediakan sub bidang khusus yang menangani EMA agar lebih maksimal dalam pelaksanaannya, sekaligus berperan sebagai pengontrol terhadap implementasi EMA pada perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan regulasi pemerintah yang sesuai dengan UU RI no 32 tahun 2009 ( Tentang lingkungan hidup dan Analisis Dampak Lingkunga (AMDAL) , UKL-UPL (Upaya Pengelolaan lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan) yang dilakukan untuk menghindari kerugian (sanksi hukum) masa sekarang dan masa depan.
3. Perusahaan perlu melakukan audit lingkungan terhadap sistem manajemen lingkungan. Perusahaan perlu melakukan perbaikan proses, jasa dan perbaikan produk / jasa untuk mengurangi dampak lingkungan dan perusahaan perlu perbaikan kualitas lingkungan dengan menghilangkan limbah dan mengurangi dampaknya karena jika perusahaan bersikap proaktif dalam pengelolaan limbah di samping mengurangi dampak lingkungan, juga dapat menyebabkan keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pelaksanaannya, sehingga berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah perusahaan di Jawa Barat terdaftar di PROPER 2014 yang dijadikan sampel hanya 12 perusahaan dari 32 perusahaan yang terdaftar. Keterbatasan selanjutnya adalah waktu penelitian yang kurang lama dan tidak adanya perusahaan yang masuk dalam kategori Hitam dan Hijau.
2. Instrumen yang digunakan berupa persepsi jawaban responden. Hal ini menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuisisioner, peneliti tidak melakukan wawancara, sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Kelemahan pendekatan survei umumnya terletak pada *internal validity*.
4. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari perusahaan di Jawa Barat yang terdaftar di PROPER 2014 berada pada kota Bandung, Cimahi, Karawang, Purwakarta sehingga harus berhati-hati dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ini.